

JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA

ISSN-e: 2828-4798

Edukasi Pengenalan, Pencegahan, Dan Deteksi Dini Risiko Penyakit Jantung Pada Wanita Usia Subur sebagai upaya pencegahan stunting Di Desa Pekaroa Kabupaten Konawe Utara**Hikmandayani¹, Kartini², Farming³, Sitti Aisa⁴, Dewi Mardhani⁵**

¹Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email hikmalavigne91@gmail.com

²Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email gloriakartini@gmail.com

³Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email Farminglinuf21@gmail.com

⁴Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email sitiaisa@gmail.com

⁵Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, Email dewiimardhanibidan@gmail.com

Korespondensi e-mail :hikmalavigne91@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN: 2828-4798

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received: November 2024

Accepted: Desember 2024

Kata kunci: Edukasi, Deteksi Dini, Penyakit Jantung, Stunting

Keywords: Education, Early Detection, Heart Disease, Stunting

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari

DOI: 10.36990/jspa.v3i2.1652

RINGKASAN

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Penyakit Kardiovaskular juga paling sering menyerang kelompok usia produktif, sehingga mortalitasnya menyebabkan beban ekonomi dan sosial terhadap masyarakat. Penyakit kardiovaskular dimulai dari langkah yang sederhana. Wilayah desa Pekaroa di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang penduduknya mayoritas memiliki perekonomian menengah ke bawah, berpendidikan rendah, factor sosio demografi dan kebiasaan konsumsi makanan yang tidak seimbang, hal ini yang menjadi determinan kejadian hipertensi dan penyakit jantung pada masyarakat pesisir. Terdapat peningkatan pemahaman wanita usia subur tentang pencegahan dan deteksi

dini penyakit jantung rata-rata wanita usia dan setelah mengikuti kegiatan mengalami subur memiliki pengetahuan cukup (58,00) peningkatan menjadi kategori baik (90,00)

ABSTRACT

Cardiovascular disease is still a global threat and is a disease that plays a major role as the number one cause of death worldwide. Data from the World Health Organization (WHO) states that more than 17 million people in the world die from heart and blood vessel disease. Cardiovascular disease also most often attacks the productive age group, so that its mortality causes an economic and social burden on society. Cardiovascular disease starts from simple steps. The Pekaroa village area in North Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, whose population is mostly lower middle class, has low education, socio-demographic factors and unbalanced food consumption habits, this is the determinant of hypertension and heart disease in coastal communities. There is an increase in understanding of women of childbearing age about prevention and early detection of heart disease, on average women of childbearing age have sufficient knowledge (58.00) and after participating in activities it has increased to a good category (90.00)

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Sedangkan sebagai perbandingan, HIV/AIDS, malaria dan TBC secara keseluruhan membunuh 3 juta populasi dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung.

Penyakit Kardiovaskular juga paling sering menyerang kelompok usia produktif, sehingga mortalitasnya menyebabkan beban ekonomi dan sosial terhadap masyarakat. Salah satu masalah yang paling mendesak adalah akses ke obat-obatan kardiovaskular esensial: dua miliar orang, sekitar sepertiga dari populasi global, tidak memiliki akses ke obat-obatan yang mereka butuhkan, sebagian besar mempengaruhi mereka di negara-negara yang kurang terlayani, wilayah atau daerah terpencil. Karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang penyakit kardiovaskular, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang-orang di sekitar kita. Menurunkan beban penyakit kardiovaskular di Indonesia tidak hanya tugas salah satu pihak, namun peran semua lapisan masyarakat (pasien, dokter, keluarga pasien, dan pembuat kebijakan).

Penyakit jantung koroner atau coronary artery disease (CAD) disebabkan oleh gangguan aliran darah ke miokardium. Akumulasi plak aterosklerotik di arteri koroner adalah penyebab yang umum. Penyakit jantung koroner dapat asimtomatik atau dapat menyebabkan angina pektoris, sindrom koroner akut, infark miokard (MI), aritmia, gagal jantung, dan bahkan kematian mendadak (Lemone et al., 2017). Angka kejadian penyakit jantung di Indonesia mengalami peningkatan yang semula 0,5% pada tahun 2013 menjadi 1,5% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) 2014-2019 penyakit

jantung menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Sample Registration System Indonesia tahun 2018 menyatakan penyebab kematian kedua di Indonesia selama tahun 2015-2016 adalah penyakit jantung iskemik setelah penyakit serebrovaskuler. Pada tiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 13,3% pada tahun 2016 yang sebelumnya 13,2% di tahun 2015 (Usman et al., 2018).

Penyebab utama dan faktor resiko terjadinya penyakit ini terbagi menjadi dua yaitu factor yang tidak dapat dimodifikasi dan factor yang dapat dimodifikasi . Faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, genetik dan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian Tampubolon et al. (2023) didapatkan hasil 70,5% laki-laki menderita PJK dengan rata rata berusia 58,91 tahun dengan usia terendah 36 tahun dan tertinggi 84 tahun. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi diantaranya adalah hiperlipidemia, hipertensi, diabetes dan merokok, obesitas serta kurnagnya aktivitas (PERKI, 2022). Dampak dari penyebab dan faktor resiko tersebut mengakibatkan terbentuknya aterosklerosis. Aterosklerosis koroner adalah penyebab paling umum dari suplai aliran darah ke koroner berkurang yang ditandai dengan pembentukan ateroma (plak), yang mempengaruhi lapisan intimal dan medial dari arteri besar dan menengah (Lemone et al., 2017).

Selain itu, tingginya insiden penyakit kardiovaskular dan hambatan untuk mengakses layanan kesehatan berhubungan dengan berbagai faktor penentu sosial ekonomi kesehatan, termasuk pendidikan dan kesadaran kesehatan. Latar belakang genetik dan geografi spesifik juga dapat mempengaruhi populasi tertentu terhadap peningkatan risiko CVD. Berbagai spektrum penyakit kardiovaskular di antaranya adalah penyakit jantung koroner, penyakit jantung bawaan, gagal jantung, gangguan irama jantung, dan penyakit katup jantung. Saat ini penyakit jantung koroner masih berkontribusi sebagai spektrum penyakit jantung terbanyak di seluruh dunia dan menyebabkan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Penting untuk meningkatkan kesadaran tentang penyakit jantung, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang-orang di sekitar kita. Menurunkan beban penyakit kardiovaskular di Indonesia tidak hanya tugas salah satu pihak, namun peran semua lapisan masyarakat (pasien, dokter, keluarga pasien, dan pembuat kebijakan). Sudah waktunya untuk kita berjanji untuk bersama-sama menurunkan insiden dan beban penyakit kardiovaskular dimulai dari langkah yang sederhana.

Wilayah desa Pekaroa di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang penduduknya mayoritas memiliki perekonomian menengah ke bawah, berpendidikan rendah, factor sosio demografi dan kebiasaan konsumsi makanan yang tidak seimbang, hal ini yang menjadi determinan kejadian hipertensi dan penyakit jantung pada masyarakat pesisir serta kurangnya kemampuan wanita usia subur

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran wanita usia subur . Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan agustus tahun 2024. Metode pelatihan kesehatan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan terkait pengenalan,

pengecahan, penanganan dan deteksi dini penyakit hipertensi dan penyakit jantung serta pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, glukosa dan kolesterol sebagai upaya deteksi dini penyakit jantung pada WUS. Penyuluhan diberikan dalam suasana yang tidak kaku dengan menggunakan metode demonstrasi, media leaflet dan power point, serta interaksi dua arah . Sebelum menerima penyuluhan yang diberikan, kepada sasaran mengisi kuisisioner pre test Setelah pemberian pelatihan dan edukasi, sasaran mengisi kembali kuisisioner post test.

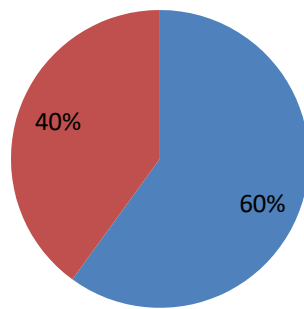
HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada bulan September 2024 di Desa Pekaroa kecamatan konawe utara merupakan kegiatan yang melibatkan dosen prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerja sama dengan puskesmas desa Pekaroa beserta bidan coordinator desa Pekaroa serta aparat desa tersebut yang diikuti oleh 40 wanita usia subur.

A. Karakteristik Responden

1. Usia

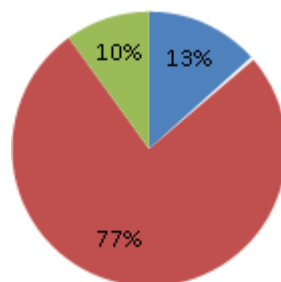
GRAFIK PENDIDIKAN RESPONDEN



Gambar 1. Grafik Usia Responden

Dari hasil pengumpulan data tentang usia wanita usia subur diperoleh bahwa dari 40 peserta terdapat 60 % (24 orang) yang berusia produktif yaitu 20-35 tahun, selebihnya 40 % (16 Orang) berusia diatas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Diharapkan masyarakat semakin sadar dan mengikuti anjuran pemerintah agar usia pernikahan bagi perempuan idealnya di atas 20 tahun.

2. Pendidikan



Gambar 1. Grafik Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan hasil analisis menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya mengenyam pendidikan hanya sekolah menengah pertama sebesar 13 % (6 Orang) dan yang lulus sekolah menengah pertama sebesar 77 % (30 Orang) dan untuk responden yang pendidikannya sampai pada pendidikan tinggi terdapat 10 % (4 orang).

B. Perbedaan Pengetahuan WUS

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan

Pengetahuan	Mean
Pretest	58,00
Posttest	90,00

Pada table 1 Pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang Pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung menggunakan kuesioner di peroleh hasil nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur saat pretest adalah 58,00 (kategori baik cukup menurut Arikunto), sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik menurut Arikunto) setelah di berikan post test.

Tabel 2. Rincian hasil pemeriksaan kesehatan untuk nilai tekanan darah, kolesterol dan gula darah sewaktu (n=30)

Responden	TTD		Kolesterol	Gula Darah Sewaktu
	Sistole	Diastole		
1	143	80	223	190
2	120	79	195	240
3	160	102	203	167
4	157	98	207	114
5	162	90	213	168
6	157	89	198	209
7	162	107	205	397
8	137	80	180	182
9	109	68	190	134
10	107	70	189	119
11	112	79	189	109
12	123	70	199	133
13	120	80	209	152
14	201	112	324	408
15	127	80	276	168
16	102	79	219	105

17	125	80	229	116
18	118	88	267	152
19	143	90	265	470
20	120	80	214	116
21	160	99	199	490
22	157	90	235	132
23	162	100	209	518
24	147	90	190	290
25	162	90	197	360
26	127	80	188	140
27	119	76	190	106
28	107	76	167	140
29	112	78	190	198
31	157	90	235	132
32	162	100	209	518
33	147	90	190	290
34	162	90	197	360
35	127	80	188	140
36	119	76	190	106
37	107	76	167	140
38	118	88	267	152
39	143	90	265	470
40	120	80	214	116

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan rata-rata tekanan darah sistole sebesar 147,3 mmHg dan diastole 82,7 mmHg dengan tekanan sistole terendah 102 mmHg dan diastole 218 mmHg. Pada pengukuran sistole menunjukkan peserta pada kategori hipertensi grade 2 dan untuk diastole pada kategori hipertensi grade 1. Akan tetapi dilihat dari nilai maksimal terdapat peserta yang memiliki kategori hipertensi Grade 2 (Whelton et al., 2018). Hal ini menunjukkan peserta memiliki faktor resiko terjadinya penyakit jantung koroner.

Rata-rata nilai kolesterol peserta adalah 219,6 mg/dl dengan nilai terendah 167 mg/dl dan nilai tertinggi 324 mg/dl. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki faktor resiko PJK dikarenakan nilai kolesterol 219, 6 mg/dl direntang 200-239 mg/dl merupakan ambang batas tinggi. Akan tetapi terdapat 5 pasien yang memiliki nilai kolesterol tinggi diatas 240 mg/dl. Hasil pengukuran gula darah sewaktu menunjukkan hasil rata rata nilai gula darah sewaktu 194,4 mg/dl dengan nilai terendah 106 mg/dl dan tertinggi 518 mg/dl. Terdapat faktor resiko PJK pada peserta dikarenakan nilai rata rata gula darah sewaktu mendekati 200 mg/dl, dari 30 peserta terdapat 8 peserta yang memiliki nilai gula darah sewaktu \geq 200 mg/dl.

PEMBAHASAN

Hasil analisis secara univariabel tentang usia wanita usia subur diperoleh bahwa dari 40 peserta terdapat 60 % (24 orang) yang berusia produktif yaitu 20-35 tahun, selebihnya 40 %(16 Orang) berusia diatas 35 tahun. Hal ini menunjukan

bahwa sudah tidak ditemukan lagi ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Diharapkan masyarakat semakin sadar dan mengikuti anjuran pemerintah agar usia pernikahan bagia perempuan idealnya di atas 20 tahun. Sejalan dengan penelitian Indriantoro menyatakan bahwa umuradalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga beberapa tahun dan berdampak pada fungsi kognitif seseorang. Daya tangkap dan pola pikir seseorang juga dipengaruhi oleh usia mereka. Daya tangkap dan pemikiran seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia (Indrianto, 2010).

Hasil analisis tingkat pendidikan menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya mengenyam pendidikan hanya sekolah menengah pertama sebesar 13 % (6 Orang) dan yang lulus sekolah menengah pertama sebesar 77 % (30 Orang) dan untuk responden yang pendidikannya sampai pada pendidikan tinggi terdapat 10 % (4 orang). Pendidikan memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri wanita untuk mengambil kendali atas sumber daya yang tersedia untuk merawat diri dan keluarga mereka (Calvi, 2018), penelitian yang lain menemukan bahwa tidak ada hubungan antara diabetes mellitus gestasional dengan pendidikan wanita hamil di Cina, dari data 11 responden (36.7%) memiliki tingkat pendidikan sarjana/ perguruan tinggi (Oroh, 2013). Menurut penelitian Firmansyah tahun 2014 menyatakan bahwa dari 9 responden usia antararentan 17 s/d 25 tahun yang dikumpulkan di wilayah pedesaan yaitu pemahaman mengenai pencegahan DMG tingkat pengetahuan dalam kategori paling baik (Firmansyah, 2014)

Hasil pengukuran skor pengetahuan wanita usia subur tentang Pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung menggunakan kuesioner di peroleh hasil nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur saat pretest adalah 58,00 (kategori baik cukup menurut Arikunto), sedangkan semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 90,00 (kategori baik menurut Arikunto) setelah di berikan post test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian penyuluhan secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur. Pemberian informasi yang berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang karena adanya konfirmasi serta pemahaman pada isi materi yang di sampaikan.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Wanita usia subur perlu memiliki pengetahuan tentang pencehatan dan deteksi dini penyakit jantung, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan wanita usia subur menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan wanita usia subur sangat penting karena dapat membantu wanita usia subur dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah pre eklampsia dalam kehamilan saat proses persalinan. (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan ibu-ibu tentang kehamilan dan kesehatan anak merupakan salah satu faktor yang mendukung, semakin tinggi ilmu pengetahuan, maka wawasan yang didapatkan akan semakin luas. Pengetahuan wanita usia subur sangat penting karena dapat membantu wanita

usia subur dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental, mencegah hipertensi dalam kehamilan dan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan Wanita usia subur bersikap terhadap pemeriksaan kehamilan dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian terhadap penyuluhan tentang pentingnya memeriksakan kesehatan sejak dini dan sesering mungkin dan dampak

yang ditimbulkan dari penyakit jantung. Karena pengetahuan menentukan sikap wanita usia subur dalam aktivitas dan kebiasaan dalam memelihara kesehatannya. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi, seorang wanita usia subur dapat mengontrol sikapnya baik itu sikap yang mencegah dari terjadinya penyakit jantung.

Kurangnya kesadaran akan pengetahuan tentang penanganan serta pola hidup yang sehat sehingga meningkatkan serangan jantung dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup dengan mencegah serangan jantung dengan mengatur faktor risiko dan mencegah komplikasi dengan mengetahui penanganan awal pada serangan jantung (Putra et al., 2023). Ada kaitan antara merokok dan sejarah generasi dengan kejadian hipertensi. Hal ini dapat diterapkan oleh responden dan keluarga dalam membantu menurunkan tekanan darah secara efisien dan efisien dengan menghindari aspek-aspek yang dapat digantikan (Suprpto et al., 2021).

Pemberian edukasi telah meningkatkan pengetahuan secara signifikan dan penyuluhan ini diharapkan dapat menurunkan risiko mortalitas dan morbiditas penyakit jantung koroner di kemudian hari serta peran masyarakat dalam mencegah faktor risiko penyakit jantung coroner (Mukhtar et al., 2021).



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Pengenalan, Pencegahan, Dan Deteksi Dini Risiko Penyakit Jantung juga pemeriksaan kesehatan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Pekarua Kabupaten Konawe Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat iniyang telah di laksanakan adalah

1. Terlaksanannya pemberian edukasi kepada wanita usia subur pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung (definisi, gejala, cara pencegahan, cara penanganan, dan deteksi dini)

2. Terdapat peningkatan pemahaman wanita usia subur tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung rata-rata wanita usia subur memiliki pengetahuan cukup (58,00) dan setelah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan menjadi kategori baik (90,00) .

Diharapkan agar pemberdayaan wanita usia subur dalam usaha pencegahan dan deteksi dini penyakit jantung dapat dilaksanakan juga di desa lain Karena kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan/ pemahaman wanita usia subur dan terbukti dapat mendeteksi dini kejadian hipertensi dan preeklampsia dalam kehamilan.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan kebidanan mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Pekaroa Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara, terkhusus kader dan bidan desa yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Sawa yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian masyarakat yang diberikan.

Pendanaan

DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari.

Kontribusi Setiap Penulis

Tim pengabdian pengabmas yang terdiri dari 4 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kepala Desa Leimeo.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Health Information Systems. In IT - Information Technology (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Hartati, Fauziyah, A., Harnany, A. S., & Inayah, M. (2022). Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Janin Pada Ibu Hamil

- Dengan Kekuarangan Energi Kronis (Kek). *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.31983/jlk.v3i1.8518>
- Lemone, Burke, Levett-Jones, Dwyer, Moxham, Reid-Searl, Berry, Carville, Hales, Knox, Luxford, & Raymond. (2017). *Medical-surgical nursing: critical thinking for personcentered care* (Vol. 1).
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Wahidah, N. (2022). Pelatihan Kelas Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Risiko dan Deteksi Dini Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM)*, 5(11), 3813–3822. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7415>
- Mukhtar, D., Fitriani, H. L., Qomariyah, Q., & Ridwan, K. A. (2021). Edukasi Deteksi Awal Penyakit Jantung Koroner dengan WHO/ISH Prediction Charts Pada Kader Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendekia*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.33476/iac.v4i2.58>
- Nurul Qamarya, Ady Purwoto, Sulistyani Prabu Aji, Hartaty, H., & Maria Kurni Menga. (2023). Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 13–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.26>
- Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan D Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. In PB. Perkeni.
- PERKI. (2022). *Panduan Prevensi Penyakit Kardiovaskular Arterosklerosis*. In Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia 2022.
- Putra, A. A. S. M. M., Wedayani, A. A. A. N., Amalia, E., Yuliyani, E. A., Putri, N. A., Sudharmawan, A. A. K., & Makbul, I. H. (2023). Edukasi Penangan Awal Pada Serangan Jantung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1023–1026. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.5973>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(1), 99–120.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Usman, Y., Iriawan, R. W., Rosita, T., Lusiana, M., Kosen, S., Kelly, M., Forsyth, S., & Rao, C. (2018). Indonesia's Sample Registration System in 2018: A Work in Progress. *Journal of Population and Social Studies*, 27(1), 39–52. <https://doi.org/10.25133/JPSSv27n1.00>